

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen lainya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.¹Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.² Jadi, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, selain itu guru juga sebagai sumber informasi utama selain adanya buku yang didapat dari sekolah.

Oleh karena itu tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan belajar peserta didiknya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya. Seperti halnya guru Al-Qur'an Hadits selain mengajar dalam kelas guru juga harus mengupayakan peserta didiknya bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan

¹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

² *ibid*, hal.128

sehari-hari. Sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mempelajari al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.³ Dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits selain adanya materi juga terdapat hafalan juz 'amma yang wajib dihafalkan oleh semua siswa-siswi, seperti halnya umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : dan ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-An'am : 155)⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci penuh berkah yang Allah turunkan kepada umat muslim. Al-Qur'an mengandung berbagai karunia Allah dan kebaikan dalam beragama dan hidup di dunia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk membaca, memahami isi kandungan dalam al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan dianjurkan untuk menghafalkannya agar al-Qur'an tetap terus terjaga hingga hari akhir nanti. Dengan mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka akan mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT baik di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW.

³ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80

⁴ Al-Qur'an surat al-An'am : 155

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁵ Allah sudah memerintahkan untuk menjaganya dari perubahan dan penggantian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr: 9)⁶

Ayat diatas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada Al- Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga al-Quran. Oleh karena itu sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi siswa-siswi apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Menghafalkan ayat suci al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam rangka untuk ikut menjaga keaslian al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bisa dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an atau juz 'amma merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut

⁵Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

⁶ Al-Qur'an surat al-hijr : 9

dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.⁷

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: Niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁸

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 14

⁸ *Ibid...*, hal.27

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. ⁹Meskipun demikian, Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, Kesusahan dan kerumitan dalam menghafal al-Qur'an sangat banyak sekali, misal pada ketepatan dan pengucapan dalam membaca al-Qur'an tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab satu kesalahan dalam membaca al-Qur'an adalah suatu dosa, serta rasa malas yang timbul ditengah-tengah menghafal. Kesungguhan mengerahkan kemampuan menghafal al-Qur'an tidak semua orang memilikinya kecuali orang yang mempunyai keinginan dan semangat yang besar. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa dalam menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an itu sendiri. ¹⁰

Semangat dalam menghafal juz 'amma setiap orang tentu mempunyai tingkatan yang berbeda beda. Untuk itu sangat penting bagi seorang guru dalam

⁹ Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Medina-Te*, Vol.18 Nomor 1, hal.19

¹⁰ Raghib as sirjani, *cara cerdas hafal al-Qur'an*, (Solo: aqwam, 2007), hal. 53

menentukan bagaimana strategi yang tepat dalam meningkatkan semangat siswa. Karena para penghafal al-Qur'an sering mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal tersebut terjadi akibat adanya gangguan-gangguan, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Awalnya seorang penghafal begitu semangat dan yakin mampu menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, juz demi juz hingga khatam hafalan al-Qur'an. Akan tetapi yang sering terjadi justru ditengah perjalanan hafalan semangat mereka mulai mengendor. Maka dari itu siswa perlu adanya motivasi yang bisa membangkitkan semangatnya lagi dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi yang bisa disampaikan kepada siswa salah satunya bisa mengenai kesitimewaan menghafal al-Qur'an.

Tentunya seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta mempunyai semangat dalam menghafalnya. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹¹ Penggunaan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, karena suatu pembelajaran yang berhasil yaitu ada umpan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dimana seorang pengajar menggunakan metode guna untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan menghafal Juz 'Amma, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri.

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

Sehingga pendidik harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Yang nantinya peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan surat-surat yang ada di dalam Juz'amma. Selain itu seorang pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didiknya, agar lebih semangat belajar dan menghafal Juz 'amma.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan anak didiknya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik diantaranya dalam hal membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya, terutama guru Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya peserta didik yang mampu menghafalkan al-Qur'an atau juz 'amma, maka hal tersebut dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan dapat membanggakan nama sekolah itu sendiri. Seperti halnya di MTsN 1 Tulungagung, guru Al-Qur'an Hadits dan guru tahfidz sangat mengupayakan hafalan peserta didiknya terutama hafal Juz 'Amma (juz 30) dan juz lainnya yang ada dalam al-Qur'an. Di MTsN 1 tulungagung sebelum lulus dari sekolah tersebut target siswa harus hafal juz 'amma terlebih dahulu. Hal tersebut sangat baik sekali dan mampu menjadikan nama MTsN 1 Tulungagung menjadi lebih baik lagi.

MTsN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai program yang sangat luar biasa yaitu program hafalan al-Qur'an (program tahfidz). Program tahfidz dilaksanakan oleh semua kelas baik kelas VII, VIII dan IX. Dalam program tahfidz ini peserta didik menghafalkan juz 'amma (juz 30) terlebih dahulu, jika sudah selesai juz 30 maka lanjut ke juz 1 , 2 dan seterusnya, Metode menghafal juz 'amma dilakukan dengan cara "setoran hafalan" , setelah peserta didik menyetorkan hafalannya maka peserta didik

diberi tugas untuk menghafalkan ayat atau surat selanjutnya. Program ini dilaksanakan di hari jum'at sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Juz ‘Amma Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz ‘Amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz ‘Amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz ‘Amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz ‘Amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru al-Qur’an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz ‘Amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz 'Amma* siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan semangat hafalan *Juz 'Amma*.

2. Praktis

- a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

- b) Guru Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi program hafalan *Juz 'Amma* dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran ke depannya.

c) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa. Agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan semangat dalam hafalan Juz 'Amma.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual

a. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹²

¹² Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 17

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹³

c. Al-Qur'an hadits

Al-Qur'an Hadits adalah berasal dari kata Al-Qur'an dan hadits, Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat islam Muhammad saw, yang diturunkan dalam bahasa arab dan bersifat universal hingga akhir zaman.¹⁴ Sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi saw, baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri atau pribadi atau yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi'an.¹⁵

Jadi Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber hukum bagi umat Islam, dan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia. Begitu pentingnya Al-Qur'an-Hadits, menjadi salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

d. Semangat

Semangat dalam pengertian umum digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.¹⁶ Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan

¹³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8

¹⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 73

¹⁵ Moh Shoim, *Ulumul Hadits*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 02

¹⁶ Yahya, Harun, *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2003), hal. 5

kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.¹⁷

e. Hafalan

Hafalan adalah seseorang yang dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).¹⁸

f. Juz ‘amma

Juz ‘amma adalah juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci AlQur’an.¹⁹

2. Penegasan secara operasional

a. Strategi

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Guru

Guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai guru yang mempunyai kewajiban untuk memberikan ilmu kepada siswa-siswanya.

c. Al-Qur’an Hadits

Al-Qur’an hadits adalah sebuah mata pelajaran dalam lembaga pendidikan yang materinya berisi tentang penjelasan ayat al-Qur’an dan hadits

¹⁷ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009) , hal.94

¹⁸ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hal. 342

¹⁹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal.8

d. Semangat

Kesungguhan rasa yang baik yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan menjalankan sesuatu tersebut semaksimal mungkin.

e. Hafalan

Hafalan adalah sesuatu yang dengan sengaja di simpan di memori kepala dan membutuhkan ingatan yang baik dalam mengingatnya.

f. Juz ‘amma

Juz amma adalah ayat suci al-Qur’an yang terletak di juz terakhir yaitu juz 30 yang berisi surat-surat pendek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi : kajian tentang strategi guru, kajian tentang Al-Qur’an Hadits, dan kajian tentang hafalan Juz ‘Amma.

3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, analisis data dan temuan penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan berdasarkan paparan data dan temuan penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran